

KOMUNIKASI EMPATI DALAM PANDEMI COVID-19



Kata Pengantar:

Muhamad Sulhan
Ketua Umum

Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM)

Editor:

Nurudin | Suprihatin | Awang Dharmawan
Maria M Widiyanti | Fitria Widiyanti Roosinda

Komunikasi Empati dalam Pandemi COVID-19

@ Penulis

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
All Rights Reserved

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
All Rights Reserved

356 hal (xviii + 338 hal), 15 cm x 23 cm
Cetakan Pertama, Mei 2020
ISBN: 978-602-5681-70-7

Penulis:

Vinda Maya Setianingrum, Anang Sujoko, Awang Dharmawan, Ali Nurdin, Akhirul Aminulloh, Satya Irawatiningrum, Surokim, M. Himawan Sutanto, Rahadi, Amrullah Ali Moebin, Sanhari Prawiradiredja, Monika Teguh, Silvia Arviana, Putri Aisyiyah Rachma Dewi, Maria M Widiyanti, Prima Ayu Rizqi Mahanani, Winda Hardyanti, Nurhana Marantika, Bambang Setyo Utomo, Suyono, Fathul Qorib, Sri Wahyuningsih, Suprihatin, Finsensius Yuli Purnama, Nurudin, Eko Pamuji, Sugeng Winarno, Ratna Puspita Sari, Theresia Intan Putri Hartiana, Novin Farid Styowibowo, Rila Setyaningsih, Nikmah Suryandari, Novan Andrianto, Aditya Dwi Putra Bhakti, Siti Muyasaroh, Andiwi Meifilina, Zulaikha, A.A.I Prihandari Satvikadewi, Frida Kusumastuti, Fitria Widiyanti Roosinda, Muhammad Bahrudin, Gatut Priyowidodo, Ido Prijana Hadi, Moch Fuad Nasvian, Didik Hariyanto, Imam Sofyan, Maya Diah Nirwana

Editor:

Nurudin

Suprihatin

Awang Dharmawan

Maria M Widiyanti

Fitria Widiyanti Roosinda

Perancang Sampul:

Tata Letak:

Ibnu Teguh W

Penerbit:

ASPIKOM Korwil Jawa Timur

Bekerjasama dengan

Buku Litera

Minggiran MJ II/1378 RT. 63/17, Kel. Suryodiningratan, Mantrijeron, Yogyakarta

Telp: 0271 388895, 08179407446

Email: bukulitera3@gmail.com

BAGIAN 3.

PERAN MEDIA DI ERA PANDEMI..... 149

Media Menyikapi Pandemi

Suprihatin 151

Dengungan Optimisme untuk Jawa Timur

Finsensius Yuli Purnama..... 157

Mengkaji Ulang Objektivitas Media dalam Pemberitaan Covid-19

Nurudin..... 165

Industri Media dalam Pandemi Covid-19

Eko Pamuji..... 169

Hiperrealitas Covid-19

Sugeng Winarno 175

Pass the Brush Challenge sebagai Media Interaksi Virtual

Saat #dirumahaja

Ratna Puspita Sari 183

100 Buruh Positif Covid-19: Perspektif Krisis Perusahaan
dan Pemberitaan Media

Theresia Intan Putri Hartiana 189

Covid 19 dan TikTok: Sebuah Abnormalitas atau Adopsi Baru?

Novin Farid Styo Wibowo 193

BAGIAN 4.

PANDEMI DAN TANTANGAN DUNIA LITERASI..... 199

Ujian Literasi Digital di Balik Pandemi Covid-19

Rila Setyaningsih 201

Stigma dan Labelling Theory dalam Kasus Covid 19:

Sebuah Pendekatan Fenomenologi

Nikmah Suryandari 207

Tantangan Pembelajaran Berbasis Media Digital Pada Pandemi
Covid-19

Novan Andrianto 213

Infografis sebagai Instrumen Penanganan Pandemi COVID-19

Aditya Dwi Putra Bhakti..... 219

Media Eksploratif Tantangan Pembelajaran dalam Dunia Baru pada Pandemi Covid-19

Novan Andrianto, M.I.kom, Univesitas Dinamika

Merebaknya kasus pandemi Corona Virus Disease 2020 (Covid-19) sejak Desember 2019 sampai saat ini mengharuskan semua proses kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik untuk sementara waktu dilakukan di rumah. (wikipedia, 2019) Hal itu perlu dilakukan guna meminimalisir kontak fisik secara massal sehingga dapat memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Pada proses pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan lebih dari sebulan terakhir ini, membuat tantangan pada dunia pendidikan, meskipun banyak para pengajar masih belum mengikuti pelatihan dalam pembelajaran daring ini,

Untuk mengisi kegiatan belajar mengajar yang harus diselesaikan pada tahun pelajaran ini, pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh dengan media daring (dalam jaringan), baik menggunakan ponsel, PC, atau laptop.

Media daring dirasa sangat efektif sebagai langkah solutif untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan. Guru tinggal memberikan soal yang nantinya dikirim melalui ponsel/laptop peserta didik atau orang tua. Kemudian peserta didik tinggal mengerjakan tugas dari guru. Hasil pekerjaan atau tugas tersebut dikirim kembali kepada guru melalui WA, aplikasi, atau dikumpulkan pada saat masuk sekolah. Sejumlah sekolah di perkotaan dan pedesaan telah membatalkan kelas akibat virus corona, disaat presiden Joko Widodo dengan tegas menghimbau untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah dan ibadah dari rumah. Dampak yang membuat dunia pendidikan berubah 180 derajat, karena solusi paling efektif yang bisa digunakan adalah pembelajaran daring (online learning/online classroom). (Ihsanuddin, 2020)

Sejak pertama kali ketika program pembelajaran daring diterapkan pada dunia pendidikan menjadi *shock therapy* bagi guru, dosen serta para siswa. Tak terkecuali guru yang masih belum mengenal apa itu pembelajaran daring, hingga gagap dalam bagaimana cara melakukannya. Disaat mendadak seperti ini pula dikeluhkan pula oleh para siswa yang masih belum familiar dengan pembelajaran daring. Memang selama ini didalam perkembangannya pendidikan pusat masih acuh terhadap pembelajaran daring, sangat tidak mengenal perkembangan daring ini khususnya di wilayah pedesaan. (Pillai & Sivathanu, 2019)

Perubahan itu mengharuskan para pengajar serta siswa untuk merespon sikap dari tantangan media pembelajaran baru ini. Dalam PBB yang menangani masalah Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan (UNESCO), sampai 1 April 2020 Unesco mencatat sekitar 1,5 milyar anak usia sekolah menjadi dampak dari pandemic Covid 19, tercatat 188 negara termasuk dalam 60 Jutaan diantaranya adalah warga Negara Indonesia.

Hal itu berimbas pada sekolah dan universitas. Akibatnya anak-anak dan mahasiswa tidak dapat menjalani kegiatan sekolah dan belajar di kampus selama waktu yang ditentukan tiap negara. Hal ini adalah salah satu upaya memperlambat penyebaran Covid-19.

"Kita menghadapi situasi yang tidak biasa dengan sejumlah besar negara yang terkena dampak masalah yang sama pada saat yang sama," kata Asisten Direktur Jenderal UNESCO untuk Pendidikan Stefania Giannini beberapa waktu lalu dikutip *Aljazeera*.

"Kita perlu bersatu tidak hanya untuk mengatasi konsekuensi pendidikan langsung dari krisis ini, tetapi untuk membangun ketahanan jangka panjang dari sistem pendidikan," kata Giannini. (Grillot, 2020)

Ketika UNESCO menyoroti kesenjangan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, melihat kondisi pandemic. Dikutip asli dari olahan penulis sebagaimana dinyatakan oleh para responden terpilih.

Seorang koresponden (R1) memberikan komentar.

"Kenapa murid harus dipaksa belajar secara daring sedangkan sarana dirumah sangat tidak memadai" (R1)

Hal lain disampaikan oleh Responden lain.

"Disaat murid dihadapkan pada budaya belajar jarak jauh, kesiapan selama ini masih sangat kurang karena murid lebih terbiasa ketika dilaksanakan dengan tatap muka." (R2)

Komentar lain diutarakan oleh (R3) bahwa.

"Banyak dari kalangan guru yang sudah usia lanjut, tidak semua mahir dalam penggunaan internet hingga penggunaan media social sebagai sarana pembelajaran." (R3)

Beberapa koreponden lain mengutarakan bahwa.

"Anak-anak mulai jenuh dirumah dan ingin sekolah dan bertemu dengan guru dan teman-temannya" (R4).

Sekitar 4 koresponden menyatakan pernyataan dan pendapatnya ketika metode pembelajaran yang benar-benar bergantung pada koneksi jaringan internet ini, adalah proses menghubungkan antar pengajar serta para siswa. Dalam pengaplikasian sebenarnya banyak sekali dimanfaatkan dalam media daring ini seperti, Whatsaap Group, Google Classroom, Edmodo, Quizzzi, Zoom Cloud, Jitsi, dan masih banyak lagi. Namun banyak sekali kalau kita melihat dilapangan. Antara lain, masih adanya kendala disaat infrastruktur dalam perangkat komputer ataupun gadget yang dimiliki siswa. Para murid dipaksa tanpa melihat saran dan prasarana memadai atau tidak dirumah. (Zapalska & Brozik, 2006)

Masalah lainnya yang paling mendasar adalah sebaran dari kurangnya jaringan sinyal yang kuat pada wilayah pedesaan serta terlalu banyak sampai keluhan soal biaya kuota. Orang tua yang mendapatkan kendala mulai tuntutan kerjanya dan tuntutan untuk menemani anaknya melampiaskan komentarnya kepada pengajar. Hal ini dialami jika siswa tersebut tergolong tidak mampu untuk membeli gadget berupa smartphone tersebut. Ternyata pembelajaran daring yang sudah berjalan saat ini, dirasa praktis banyak menimbulkan permasalahan sosial didalam masyarakat terutama pendidikan bagi para siswa.

Dampak yang timbul juga dialami oleh para pengajar, karena tidak semua pengajar sangat mahir dalam menggunakan teknologi internet ataupun media pembelajaran daring sebagai saranannya, biasanya beberapa pengajar senior belum sepenuhnya mampu menggunakan teknologi digital ataupun fasilitas yang menunjang pada saat pandemic covid-19 ini. Mungkin yang biasanya berada di sekolah untuk berkomunikasi dengan para

siswa, dengan adanya system darurat dalam pembelajaran jaran jauh ini sering membuat para guru membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan menghadapi tantangan perubahan yang dapat secara langsung mempengaruhi metode kualitas dalam hasil belajar siswa-siswinya. Kendala yang sama dalam melakukan pembelajarn online dialami oleh para pengajar dan orang tua adalah penambahan biaya pengeluaran untuk kuota internet. Untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan berdampak pada kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan pebengkakan dalam biaya pembelian kuota internet. Optimalisasi jam kerja yang menjadi sangat tidak terbatas karena harus bersosialisasi serta berkoodinasi melalui online membuat tidak semua guru cepat mengadopsi sehingga seharusnya jam kerja bisa sampai tak terbatas di hari kerja. Ketika Sabtu dan Minggu dituntut untuk istirahat secara tanggung jawab penuh para pengajar harus mempersiapkan kebutuhan pendukung untuk menjalankan home learning yang edukatif dan inovatif setiap harinya.

Kadang juga yayasan atau lembaga pendidikan masih saja menyalahkan peran pengajar. Dalam saat situasi darurat saat ini, pengajar sudah bertindak cepat agar pembelajaran berjalan efektif. Ketika ponsel awalnya hanya sebagai media komunikasi, saat ini sudah menjadi media yang multifungsi. Seharusnya menjadi apresiasi layaknya diberikan oleh para pengajar, sekolah, maupun perguruan tinggi dan peserta didik karena disaat situasi seperti ini mereka mau tidak mau bisa beradaptasi dengan sangat cepat. Memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada pekerjaan peserta didik agar kondisi pembelajaran bisa terlaksana. Salah satu tujuan pembelajaran daring ini memberikan capaian pembelajaran yang dikenal 4C, yaitu (Watjatrakul, 2016)

- Berpikir Kreatif (**Creativity Thinking**) hal ini dimaknai pengajar harus pintar-pintar mendampingi peserta didik dalam mengembangkan kreativitas mereka dalam berpikir dan mengobservasi dasar pemikiran ini dari berbagai sudut pandang.
- Berkerja Sama atau **Collaboration**. Dalam aktivitas ini peran pada proses pembelajaran menjadi aktif dalam bentuk kerja sama dengan siapa saja antara orang tua, peserta didik, teman, hingg para pengajar dalam kehidupannya mendatang.
- Berkomunikasi (**Communication**) menjadi sangat efektif pada kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide dan pemikiran dengan keterbatasan jarak. (Direktorat PSMK, 2019)
- **Critical Thinking** (Berpikir Kritis) hal ini bermakna bagi para pengajar sekaligus peserta didik dalam mengarahkan kondisi darurat ini dalam menyelesaikan masalah (problem solving)

Tugas dalam pembelajaran daring yang diberikan kepada siswa menunjukkan kecakapan di abad 21 tersebut. Aplikasi ponsel seperti Quiziz bukan lagi hanya web tool untuk membuat permainan kuis interaktif, anda juga dapat menambahkan gambar pertanyaan dan menyesuaikan pengaturan sesuai keinginan anda. Hal ini menjadi inovasi tersendiri untuk para pengajar dalam membuat Ujian Tengah Semester atau Tugas, dimana nanti hasil kinerja siswa anda dapat dilacak melalui hasil yang dapat di download dalam bentuk spreadsheet Excel. Contoh lain yaitu Aplikasi ponsel seperti WhatsApp bukan lagi sekadar sarana memberi informasi searah. Tetapi targetnya yaitu sebagai sarana membangun berbagai kecakapan dalam 4C. (Drs. Ch. Dwi Anugrah, 2020)

Saran dan masukan yang bisa penulis berikan terkait terlaksananya metode pembelajaran online perlu dipersiapkan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu membuat grafik dengan menyusun struktur yang sistematis dalam mengatur system pembelajaran online. Dalam hal ini dengan membuat jadwal yang terstruktur dan simple akan memudahkan ruang gerak pengajar serta orang tua ketika dunia sekolah berganti pada belajar di rumah yang dapat dipantau secara efektif. Melalui pembelajaran yang kreatif dan terjangkau dengan keadaan di rumah, siswa tetap dapat belajar dengan baik. Meskipun terdapat berbagai kendala, dengan ketelatenan dan kreativitas guru, kendala tidak akan mengurangi inti dari pendidikan tersebut.

Novan Andrianto, adalah Dosen pada Program Studi D4 Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika. Aktif dalam kegiatan branding wisata bahari Jawa Timur berkerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur, juga salah satu anggota dari penggiat Gapura Digital dalam Digital Bisnis Marketing. Penulis mempunyai minat tentang Media Branding, City Branding, Film dan Televisi, dan Komunikasi Semiotika. Facebook : Novan Andrianto, IG : @novanandrianto

Daftar Pustaka

- Drs. Ch. Dwi Anugrah, M. (2020, April 29). *Dinamika Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*. Retrieved Mei 1, 2020, from Berita.Magelang.id: <http://beritamagelang.id/kolom/dinamika-pembelajaran-daring-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Grillot, K. (2020, Maret 16). *Half a billion students miss school amid coronavirus outbreak*: UN, www.aljazeera.com,. Retrieved April 25, 2020, from www.aljazeera.com,: <https://www.aljazeera.com/news/2020/03/billion-students-school-coronavirus-outbreak-200316062426873.html>
- Ihsanuddin. (2020, Maret 16). *Jokowi: Kerja dari Rumah, Belajar dari Rumah, Ibadah di Rumah Perlu Digencarkan* Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Jokowi: Kerja dari Rumah, Belajar dari Rumah, Ibadah di Rumah Perlu Digencarkan", <https://nasional.kompas.com/read/2020/03>. Retrieved April 25, 2020, from <https://nasional.kompas.com/>: <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/16/15454571/jokowi-kerja-dari-rumah-belajar-dari-rumah-ibadah-di-rumah-perlu-digencarkan>
- Pillai, R., & Sivathanu, B. (2019). An empirical study on the online learning experience of MOOCs: Indian students' perspective. *International Journal of Educational Management* , Vol. 34 (3), 586-609.
- Wajitrakul, B. (2016). Online learning adoption: effects of neuroticism, openness to experience, and perceived values. *Interactive Technology and Smart Education* , 13 (3), 229-243.
- wikipedia. (2019, Desember 1). *Pandemi koronavirus 2019–2020*. Retrieved April 20, 2020, from <https://id.wikipedia.org/>: https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_koronavirus_2019%E2%80%932020
- Zapalska, A., & Brozik, J. D. (2006). "Learning styles and online education". *Campus-Wide Information Systems* , 23 (5), 325-335.

Pandemi COVID-19 yang berkembang pesat saat ini menjadi teror ketakutan di berbagai negara. Indonesia bukan negara yang sangat siap dalam menghadapi pandemi ini. Komunikasi publik yang dibangun pemerintah juga tanpa tata kelola yang memadai. Masyarakat +62 juga bukan komunitas yang mudah diatur. Suasana saling menyalahkan pun mulai mengemuka. Dalam situasi saat ini kita perlu memupuk semangat empati yang tinggi.

Salah satu aspek penting untuk mengatasinya melalui komunikasi empati. Cara ini dimulai dari membangun wacana, melakukan aksi, evaluasi, kemudian tata kelola kebijakan. Buku dari kalangan akademi komunikasi ini disusun dari berbagai sudut pandang berdasar data akurat dan solusi yang tepat.

Penulis

Vinda Maya Setianingrum, Anang Sujoko, Awang Dharmawan, Ali Nurdin, Akhirul Aminulloh, Satya Irawatiningrum, Surokim, M. Himawan Sutanto Amrullah Ali Moebin, Sanhari Prawiradiredja, Monika Teguh, Silvia Arviana, Putri Aisyiah Rachma Dewi, Maria M Widiantri, Prima Ayu Rizqi Mahanani, Winda Hardyanti, Nurhana Marantika, Bambang Setyo Utomo, Suyono, Fathul Qorib, Sri Wahyuningsih, Suprihatin, Finsensius Yuli Purnama, Nurudin, Eko Pamuji, Sugeng Winarno, Ratna Puspita Sari, Theresia Intan Putri Hartiana, Novin Farid Styo Wibowo, Rila Setyaningsih, Nikmah Suryandari, Novan Andrianto, Aditya Dwi Putra Bhakti, Siti Muyasaroh, Andiwi Meiflina, Zulaikha, A.A.I Prihandari Satvikadewi, Frida Kusumastuti, Fitria Widiyani Roosinda, Muhammad Bahrudin, Gatut Priowidodo, Ido Prijana Hadi, Moch Fuad Nasvian, Didik Hariyanto, Imam Sofyan, Maya Diah Nirwana

Buku ini terbit atas dukungan:



Program Studi
ILMU KOMUNIKASI
Fisib Universitas Trunojoyo Madura



Prodi
Ilmu
Komunikasi



FISIP UB



ASPIKOM
ASOSIASI PENDIDIKAN TINGGI ILMU KOMUNIKASI
Korwil Jawa Timur



PROGRAM STUDI
ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG



LITERA

ISBN 978-602-5681-70-7



9 786025 681707